

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar belakang**

Nyeri punggung bawah atau low back pain adalah nyeri pada punggung bagian bawah yang biasanya disebabkan oleh cedera pada otot, tulang atau ligamen. Ini bukan merupakan suatu penyakit melainkan merupakan gejala yang mungkin terjadi dari berbagai proses yang berbeda. Sebanyak 85% orang dengan nyeri punggung bawah, meski mendapatkan pemeriksaan medis menyeluruh, tidak ada penyebab spesifik rasa sakit yang bisa diidentifikasi.<sup>1,2</sup>

Di dunia setidaknya 80% dari populasi dunia pernah mengalami episode nyeri punggung bawah, dimana 95% dapat sembuh tanpa pengobatan. Dari hasil penelitian oleh Cropcord Indonesia tahun 2004, menunjukkan bahwa penderita nyeri punggung bawah pada jenis kelamin pria prevalensinya sebesar 18,2% dan pada jenis kelamin wanita sebesar 13,6%. Berdasarkan World health organization (WHO), 37% penyebab ternyadinya NPB didunia disebabkan oleh faktor pekerjaan terutama di negara industri.<sup>1,2,3,4</sup>

Ada beberapa faktor risiko penting yang terkait dengan kejadian nyeri pinggang bawah yaitu usia diatas 35 tahun,perokok, masa kerja 5-10 tahun, posisi kerja,kegemukan dan riwayat penyakit keluarga penderita muscoskeletal disorder. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian NPB meliputi karakteristik individu yaitu indeks masa tubuh (IMT), tinggi badan, kebiasaan olahraga, masa kerja, posisi kerja dan berat beban kerja.<sup>5,6</sup>

Berat badan berlebihan dan obesitas berhubungan dengan kenaikan prevalensi NPB dimana menurut Peng dan kawan-kawan juga dipengaruhi oleh suku dan jenis kelamin.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia pada saat ini banyak yang memiliki gaya hidup yang tidak sehat, dengan makanan yang berkalori tinggi disertai olahraga yang kurang. Kenaikan prevalensi obesitas ini akan menambah jumlah penderita NPB dan akan mengurangi masa kerja penderita dan akan menurunkan produktifitas dan melemahkan ekonomi Indonesia<sup>7,8</sup>

Letak titik berat badan manusia secara anatomis terletak 2,5 cm dibawah promontorium, antara ruas tulang pinggang dan tulang kemudi, sehingga semua keseimbangan badan akan sangat mempengaruhi daerah pinggang. Selain itu semua pergerakan badan seperti fleksi, ekstensi, fleksi lateral dan rotasi juga berada di daerah tersebut sehingga sering timbul gangguan. Berat badan yang tidak sesuai dan berlebihan, juga desain tempat kerja yang kurang baik memaksa tulang belakang ke posisi yang tidak netral dan bisa merusak diskus vertebra lumbalis serta meningkatkan beban kerja dari otot dan ligamentum disekitarnya.<sup>1,9</sup>

Berdasarkan hal diatas penulis termotivasi untuk meneliti hubungan antara Indeks Massa tubuh dengan Nyeri Punggung Bawah pada pekerja konveksi di Pademangan Timur, Jakarta Utara tahun 2018.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Di Pademangan Timur, Jakarta Utara didapat banyak usaha konveksi yang meliputi penjahit dan pemotong bahan kain di Pademangan. Pekerja mempunyai berat badan yang berbeda-beda dan sebagian mempunyai Indeks Massa Tubuh yang

melebihi nilai normal yang dalam jangka waktu lama akan memberikan tekanan yang berlebihan pada diskus vertebralis.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada pekerja konveksi di Pademangan Timur?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan NPB pada pekerja konveksi di Pademangan Timur tahun 2018.

#### **I.3.2. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik pekerja konveksi di Pademangan Timur.
2. Mengidentifikasi berat badan pekerja konveksi dengan keluhan NPB
3. Mengidentifikasi tinggi badan pekerja konveksi dengan keluhan NPB
4. Mengetahui hubungan antara IMT dengan NPB.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1. Bagi Pendidikan**

- Menambah pustaka untuk referensi penelitian selanjutnya.
- Menambah pengetahuan hubungan nyeri punggung bawah dengan Indeks Massa Tubuh (IMT)

#### **I.4.2. Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan masyarakat khususnya kalangan pekerja konveksi (penjahit, tukang potong bahan) tentang hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian NPB. Membantu pelayanan kesehatan kerja dalam upaya preventif terjadinya NPB pada pekerja konveksi. Mengurangi insidensi NPB berarti mengurangi kerugian negara akibat cuti karena sakit dan akhirnya akan membantu memajukan ekonomi Indonesia.

#### **I.4.3. Bagi Penulis**

1. Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana kedokteran.
2. Memberikan kesempatan penulis menerapkan ilmu penelitian dan menjadikan sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian kedokteran.

#### **I.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian meliputi bidang ilmu penyakit saraf, bedah saraf dan orthopedik, khususnya topik yang membahas tentang hubungan nyeri punggung bawah dengan Indeks Massa Tubuh pada pekerja konveksi di Pademangan Timur.